

**EKSPERIMENTASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
MENGUNAKAN METODE MEWARNAI DAN  
MENGAMBAR DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
PADA ANAK USIA DINI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SAFAREHA NURYANI**

**NPM : 1611080380**

Program Studi: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H / 2020 M**

**EKSPERIMENTASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR  
MENGUNAKAN METODE MEWARNAI DAN  
MENGAMBAR DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
PADA ANAK USIA DINI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SAFAREHA NURYANI**

**NPM : 1611080380**

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**Pembimbing II : Andi Thahir, M.A.,Ed.D**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Pada anak usia dini Keterampilan motorik halus merupakan komponen penting dalam perkembangan karena dengan tercapainya keterampilan motorik halus dengan baik maka akan mempengaruhi juga proses perkembangan yang lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksperimentasikan layanan bimbingan belajar menggunakan metode mewarnai dan menggambar dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Single subject research* (SSR) dengan Desain penelitian A-BA yaitu dengan melakukan 3 fase penelitian dengan sesi yang berbeda fase A-1 (baseline) yaitu fase pengamatan sebelum diberikan layanan, lalu fase B (intervensi) pemberian layanan dan fase A2 (Baseline 2) pengamatan kembali setelah diberikan layanan guna melihat adanya stabilitas dari keterampilan motorik halus. hubungan sebab akibat antara satu variable independen dengan variable dependen dengan menggunakan hipotesis dilakukan menggunakan analisis grafik untuk menguji variable (X) terhadap variable (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini. Dilihat dari analisis data dan hasil persentase stabilitas yang di peroleh berdasarkan hasil fase baseline A1 sebelum mendapatkan layanan Bimbingan belajar menggunakan Metode mewarnai dan menggambar yakni pada fase *baseline* (A1) dengan presentase stabilitas sebesar 50% diperoleh hasil tidak stabil atau variable. Artinya motorik halus masih pada tahap Belum Berkembang (BB), dan Keterampilan Motorik halus Setelah diberikan intervensi yaitu fase *Baseline A2* dan benar benar mengalami peningkatan yaitu rerata skor 70-79 dengan hasil perhitungan persentase stabilitas sebesar 77,5% , artinya sampai pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safareha Nuryani

NPM : 1611080380

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah & Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“EKSPERIMENTASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN METODE MEWARNAI DAN MENGGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2020



Safareha Nuryani  
NPM.1611080380





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Eksperimentasi Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Metode Mewarnai Dan Menggambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.**

Nama : **Safareha Nuryani**  
NPM : **1611080380**  
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam siding munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung

Pembimbing I

Dr. Laila Maharani, M.Pd  
NIP. 196701151993032001

Pembimbing II

Andi Thahir, M.A., Ed.D  
NIP. 197604272007011015

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd  
NIP. 196706221994032002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **EKSPERIMENTASI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN METODE MEWARNAI DAN MENGGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI.** Disusun oleh Safareha Nuryani, NPM: 1611080380, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah di ujikan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 21 Oktober 2020.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Tim Penguji** : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd  
**Sekretaris** : Mega Aria Monica, M.Pd  
**Penguji Utama** : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd. I  
**Penguji Pendamping I** : Dr. Laila Maharani, M.Pd  
**Penguji Pendamping II** : Andi Thahir, M.A.,Ed.D

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

بَعَثَ ضَعْفًا قُوَّةً بَعْدَ مَنْ جَعَلَ ثُمَّ قُوَّةً ضَعْفًا بَعْدَ مَنْ جَعَلَ ثُمَّ ضَعْفًا مِّنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي اللَّهُ  
الْقَدِيرُ الْعَلِيمُ وَهُوَ شَاءَ مَا تَحْلُقُونَ شَيْءٍ

Artinya:

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Ar-Ruum : 54)



## PERSEMBAHAN

Terucap sukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dzat yang Maha segala-galanya atas segala limpahan berkah, nikmat perlindungan dan kemudahan dalam menjalani setiap langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, Ku persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Aminidi dan Mardiana yang sudah selalu berusaha beri yang terbaik untuk keberhasilanku, persembahkan kecil untuk ayah dan ibu atas perjuangan mereka membesarkan dan menyekolahkanku, yang selalu mengusahakan melengkapi semua kebutuhanku, yang selalu memotivasi dan mensupport hingga aku sampai pada tahap ini terima kasih ayah dan ibu  
Maaf belum bisa berikan yang terbaik maaf masih selalu merepotkan maaf atas keterlambatan ku, sehat selalu ayah dan ibu.
2. Special untuk Adikku Alm. Novrian Akbari, dan adikku Nozi Arisandi yang juga sudah berjuang demi kelulusanku yang selalu mendukungku dan selalu berusaha beri yang terbaik, maaf belum bisa jadi seorang ayuk yang baik untukmu semoga jalanmu selalu diberi keberkahan Oleh Allah SWT.
3. Almamaterku tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 15 Mei 1999 bertempat di Lampung Barat. Penulis adalah anak pertama dari 3bersaudara dari pasangan Bapak Aminidi dan ibu Mardiana. Adik pertama bernama Nozi Arisandi adik kedua Alm Novrian Akbari Penulis lahir di Lampung Barat dan dibesarkan di Lampung utara.

Jenjang pendidikan penulis di mulai dari SD N 1 Tanjung Harta (2005 sampai dengan 2010). Kemudian melanjutkan di SMP N 1 Abung Barat, Ogan lima Lampung Utara (2010 sampai dengan 2013). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Abung Barat, dari tahun (2013 sampai dengan tahun 2016). Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penulis mengikuti organisasi dalam jurusan yaitu HIMA BKPI dimulai dari 2016 hingga 2020, pernah menjadi keanggotaan di BK voice, pernah bergabung sebagai anggota Asistan Lab pada tahun 2019, selanjutnya penulis tercatat sebagai anggota kepengurusan organisasi keprofesian yaitu IMABKIN sebagai anggota PSDO, dimulai sejak 2018 hingga sekarang.

Penulis telah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sumberejo, Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dimulai tanggal 18 Juli sampai dengan 30 Agustus 2019. Kemudian telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Di SMA Negeri 2 Bandarlampung dari tanggal 10 oktober 2019 sampai dengan 25 November 2019

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Eksperimentasi Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Metode Mewarnai dan Menggambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang pelita kehidupan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada agamanya.

Skripsi ini diselesaikan dan dibuat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Yang Terhormat:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd, Selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah memberikan waktunya ditengah kesibukannya dalam memberi masukan, motivasi, arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Andi Thahir, M.A,Ed.D selaku Pembimbing II, yang juga telah bersedia membagi waktu ditengah kesibukannya memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas dan sabar yang sangat memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Teruntuk Keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan ku.
8. Kakak kakak Hima dimulai dari angkatan 2012 hingga 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas bimbingan atas pengalaman yang telah dibagikan dan memotivasi.
9. Rahmad Alfian sebagai Partner dalam penulisan skripsi Terima kasih atas support, kebaikan, dan dukungan waktunya Terima kasih atas motivasi juga support system dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan Cindy Fighter Mahda, Tiara Novita Sari, Vina Marentika, Luluk Nur Kholidah dan Haryatika Puspita Sari Terima kasih atas waktu kebersamaan yang penuh cerita dan berjuta kisah terima kasih juga motivasi dan pengalaman yang kalian berikan.

11. Teman-teman seperjuanganku di jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 khususnya kelas G. semoga silaturahmi yang kita jalin selalu terjaga.
12. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut serta membantu penulisan skripsi ini, Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga bermanfaat Aamiin YRA.



Bandar Lampung, 13 September  
2020  
Penulis,

**Safareha Nuryani**  
**1611080380**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan, Manfaat, Dan Ruang Lingkup Penelitian .....	12

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Belajar.....	15
1. Pengertian bimbingan Belajar .....	15
2. Ruang lingkup Bimbingan dan konseling Anak usia dini.....	20
3. Tujuan Bimbingan Belajar .....	21
B. Metode Mewarnai dan Menggambar .....	23
1. Pengertian Metode Mewarnai .....	23
2. Pengertian metode menggambar .....	26
C. Motorik Halus .....	27
1. Pengertian Motorik Halus .....	27
2. perkembangan Motorik .....	30
3. perkembangan Motorik Halus.....	30
4. Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun .....	33
D. Konsep Operasional .....	34

E. Penelitian Relevan .....	35
F. Kerangka Berfikir .....	39
G. Hipotesis Penelitian .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	41
B. Jenis penelitian .....	42
C. Desain Penelitian .....	42
D. Populasi, sampel, dan teknik sampling .....	47
E. Variabel penelitian .....	48
F. Definisi Operasional .....	49
G. Teknik Pengumpulan Data .....	51
H. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	54
I. Teknik Analisis Data .....	54

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian.....	60
B. Pembahasan .....	75
C. Keterbatasan Penelitian .....	77

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

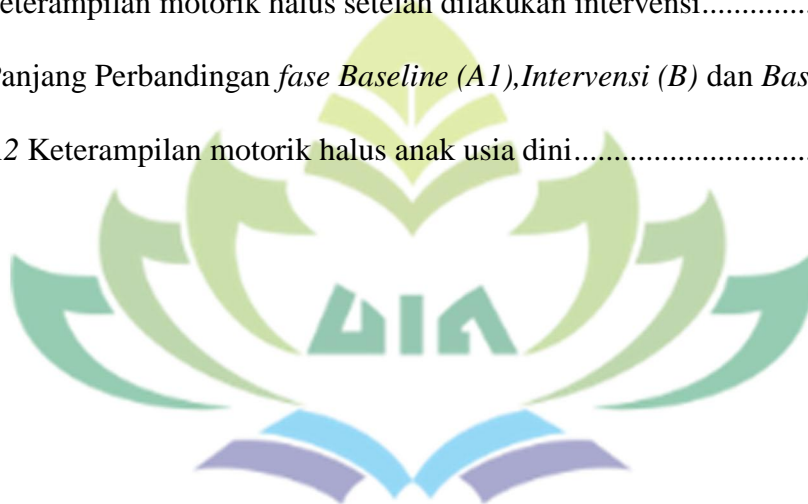
### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.....	7
2. Hasil Pengamatan perkembangan Motorik halus anak usia dini .....	7
3. Populasi Penelitian .....	45
4. Sampel Penelitian .....	45
5. Definisi Operasional .....	48
6. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun.....	50
7. Kategori keterampilan motorik halus .....	51
8. Estimasi Kecenderungan Jejak Data .....	65
9. Kecenderungan jejak data .....	68
10. Level Stabilitas Dan Rentang .....	68
11. Perubahan level.....	69
12. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efek .....	70
13. Perubahan kecenderungan stabilitas .....	71
14. perubahan level data .....	71

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Skor kriteria penilaian pengamatan keterampilan motorik halus anak pada <i>Fase Baseline (A-1)</i> .....	61
2. Skor penilaian keterampilan motorik halus anak pada <i>Fase Intervensi (B)</i> .....	62
3. Skor Penilaian kembali pada fase <i>Baseline(A2)</i> pengamatan terhadap keterampilan motorik halus setelah dilakukan intervensi.....	63
4. Panjang Perbandingan fase <i>Baseline (A1),Intervensi (B)</i> dan <i>Baseline A2</i> Keterampilan motorik halus anak usia dini.....	65





## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Mewarnai Dan Menggambar Anak Usia Dini .....	81
2. Hasil Tabel Pengamatan.....	85
3. Rencana Pelaksanaa Harian .....	90
4. Surat Keterangan Penelitian.....	102
5. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	106





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sehari-hari karena itu kita harus meyakini bahwa dengan Pendidikan kualitas kehidupan akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya baik itu dari segi pengetahuan maupun pengalaman, karena pendidikan merupakan sesuatu kebutuhan pokok bagi semua orang bahkan dengan pendidikan tiap orang akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan hidup.<sup>1</sup>

Telah Allah jelaskan juga dalam Al-Qur'an surah Al-Kahf ayat 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Yang artinya: "Musa berkata kepada Khidhr "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu" (QS. 18: 66)".<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Rosidah, *Reformasi Pendidikan Menuju Masa Depan Pembangunan Bangsa*, (yogyakarta) hal. 74

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:

Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya:

1. Menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menjelaskan peran seorang guru yaitu sebagai fasilitator, tutor, mentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa negara dan agamanya.
2. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini juga perlu, dikarenakan zaman pasti akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikuti peraturan dan tata cara pendidikan yang terbaru, maka akan menjadikan anak yang tertinggal.

Dengan ayat yang telah menjelaskan tentang pendidikan diatas maka dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan sesuatu hal yang amat sangat berharga dan sangat penting adanya, maka dari itu betapa pentingnya peran pendidikan bagi anak usia dini, karena diusia sejak dini seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan. Anak usia dini mempunyai banyak sekali potensi yang masih harus digali dan juga dikembangkan.

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa peka dalam tahapan kehidupan manusia. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa tepat untuk meletakkan dasar nilai-



nilai agama/moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional anak adalah hal yang sangat penting dan juga merupakan suatu tolak ukur kemajuan suatu bangsa.

Perkembangan anak usia dini perlu menjadi perhatian berbagai kalangan seperti pendidik dan juga orang tua. Menggambarkan anak usia dini sebagai anak-anak yang berada pada masa usia lahir sampai 8 tahun. Masa-masa anak usia dini memiliki peran sangat penting bagi peningkatan kualitas perkembangan masa depan manusia. Hal ini terjadi karena pada masa usia ini lah semua aspek perkembangan yang penting terjadi secara pesat melebihi perkembangan pada masa-masa lainnya.<sup>3</sup>

Anak usia dini merupakan “ sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan yang selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu”.<sup>4</sup>

Salah satu aspek perkembangan yang terjadi pada anak usia dini adalah perkembangan keterampilan motorik halus, Ada beberapa definisi mengenai kemampuan motorik halus yang diungkapkan oleh beberapa ahli antara lain, bahwa kemampuan motorik halus adalah “ salah satu kemampuan

---

<sup>3</sup>Indah, w. &. (2016). Jurnal CARE Volume 03 Nomor 2 Januari 2016PG PAUD IKIP PGRI MADIUN *perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiundan Implikasinya Pada Layanan Konseling. Jurnal CARE Volume 03 Nomor 2 Januari 2016PG PAUD IKIP PGRI MADIUN* , 1-2.

<sup>4</sup>Santoso.2007 Santoso S., (2006). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Menuju Anak yang Sehat dan Cerdas Melalui Permainan. Jurnal Pendidikan Penabur. Tahun V (7) hlm 29

dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan.<sup>5</sup>

Keterampilan motorik halus merupakan sebagian dari kemampuan kasar dan halus. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh Bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga besar tetapi hanya melibatkan sebagian anggota halus yaitu menggenggam, meniru, menggambar, mewarnai, melipat, menggunting menempel, menyanyam dan menyusun.<sup>6</sup>

Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan lainnya seperti kognitif, bahasa, social-emosional dan lainnya.

Allah berfirman dalam Q.S Al Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya :*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”*. (QS. Al Baqarah: 31)<sup>7</sup>

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu itu harus dimulai dengan belajar. Nabi Adam sebagai utusan Allah masih harus belajar dalam mengucapkan nama-nama benda. Dengan adanya proses belajar tersebut, akan menambah pengetahuan dan keterampilan manusia sehingga

<sup>5</sup> Santrock, Jonh W. 2007. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga. H 216

<sup>6</sup> Andang Ismail. 2009. Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta : Pilar Media

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hal. 6

dapat meningkatkan derajat kehidupannya. Maka dari itu Pendidikan bagi anak usia dini memegang peranan penting dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Terdapat kemungkinan anak usia dini mengalami masalah perkembangan motorik halus. Hal ini dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan Aquarisnawati, Mustami'ah, & Riskasari menunjukkan hasil sebagai berikut:

(a) sebanyak 58,6% sampel penulisan (17 anak) memiliki kematangan motorik halus yang berada dalam kategori di atas rata-rata dengan persentil antara 90-95;

(b) sebanyak 31 % (9 anak) memiliki kematangan motorik halus yang berada dalam kategori rata-rata atas dengan persentil antara 75-80; dan

(c) sebanyak 10,3 % (3 anak) memiliki kematangan motorik halus yang berada dalam kategori di atas rata-rata dengan persentil antara 40-60.

Penelitian yang dilakukan Vitamami Pada tahun 2013 menemukan bahwa motorik halus anak usia dini RA Babussalam Kelompok A2 masih belum tercapai secara optimal, ini dibuktikan dengan 9 anak dari 21 jumlah anak masih belum dapat mengambil benda dengan menggunakan dua jari sehingga menyebabkan anak belum sempurna dalam memegang pensil.

Beberapa faktor menjadi penyebab perkembangan motorik halus yang terhambat. Namun, tidak bisa kita pungkiri terkadang seringnya terjadi

keterlambatan itu disebabkan karena kurangnya kesempatan belajar pada anak, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi pada diri anak sendiri, maka dari itu pembelajaran diharapkan dapat membantu pengoptimalan dalam mengembangkan keterampilan motorik yang dimiliki oleh anak. Dilihat dari beberapa penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwasannya masih banyak sekali anak usia dini yang mengalami permasalahan perkembangan motorik halus yang terhambat.

Dalam hal ini Guru Bimbingan Konseling atau konselor sepatutnya agar mengetahui betapa pentingnya untuk mengatasi anak didiknya yang mengalami masalah perkembangan motorik halus. Kemampuan motorik halus pada anak usiadini sesungguhnya diharapkan ada banyak kegiatan yang dilakukan agar anak mampu mengembangkan kemampuan tersebut terutama dalam menggenggam Pensil, latihan untuk ketegasan kemampuan Jari-Jemari menggenggam sesuatu sedangkan Motorik Halus sangatlah berpengaruh untuk Proses perkembangan lainnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Adanya tugas perkembangan Anak Usia Dini pada usia 5-6 tahun, dan akan digunakan oleh penulis sebagai indikator sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Indikator Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Lingkup perkembangan	Indikator perkembangan
1.	Motorik halus	1. Menggambar sesuai arahan 2. Meniru bentuk 3. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 4. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci 5. Menggunting dan menempel gambar sesuai perintah

Indikator dikutip dari PERMENDIKBUD RI no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini

Berdasarkan observasi dan melakukan wawancara terhadap orang tua dari anak dalam menyelesaikan tugas menggambar dan mewarnai masih belum bisa menyelesaikannya dengan baik. Saat diberikan tugas menggambar maupun mewarnai, belum berkembang dengan baik Anak Usia Dini tersebut dari hasil gambarannya adalah coretan, goresan krayon yang tidak penuh dan cenderung keluar dari batas, terdapat pula yang masih belum mampu memegang krayon atau pensil warna dengan baik.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengamatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia dini di desa Tanjung Harta**

Nama Anak	No	Indikator Perkembangan yang diamati	kriteria tingkat pencapaian perkembangan motorik halus			
			BB	MB	BSH	BSB
FR	1	Menggambar sesuai arahan	✓			
	2	Meniru bentuk	✓			
	3	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	✓			
	4	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	✓			
	5	Menggunting dan menempel gambar sesuai perintah	✓			

Sumber: Hasil Observasi Awal, Bulan juni 2020<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Observasi awal, Dusun 003 desa Tanjung Harta Kec Abung Barat Lampung Utara, Juni 2020

Keterangan:

BSB: Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudayakan skor 80-100

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan konsisten Skor 70-79

MB: Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 60-69

BB: Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor 50-59<sup>9</sup>

Hal tersebut menjadi latar belakang dilaksanakan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui permasalahan perkembangan motorik halus salah satu anak usia dini di Desa Tanjung Harta. Anak yang menjadi subjek dalam penulisan ini adalah anak berusia 5-6 tahun. Hal ini karena pada usia tersebut merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode di mana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi dalam menangani permasalahan

---

<sup>9</sup>Rating scale standard tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) PERMENDIKBUD no 137 tahun 2014



perkembangan motorik halus yang terjadi pada anak usia dini. Terhambatnya perkembangan motorik halus anak usia dini harus diatasi, karena jika tidak diatasi akan berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Layanan Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif layanan yang bisa menunjang penanganan permasalahan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat di rintis pelaksanaannya di tingkat PAUD.

Dalam pendidikan anak Bimbingan Belajar merupakan salah satu alternative yang sangat disarankan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak Usia Dini. Hal ini dikarenakan tujuan dari layanan bimbingan belajar terhadap pendidikan anak ialah agar tercapainya bisa memberikan bantuan terhadap siswa dalam proses belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangan dan belajar.

Hal ini sama juga dengan pendapat dari Tohirin bahwa tujuan bimbingan belajar secara umum, tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak mengambat perkembangan siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan belajarnya. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar jadi tujuan bimbingan belajar

adalah agar dapat membantu peserta didik mengatasi dan memecahkan masalah dalam proses belajarnya agar tidak terganggu perkembangannya.<sup>10</sup>

Dalam hal ini perkembangan motorik halus anak juga perlu adanya bantuan layanan bimbingan belajar. Melihat dari beberapa pemaparan diatas betapa pentingnya memperhatikan perkembangan motorik halus anak dan membantu pengoptimalkan perkembangan motorik guna melatih anak agar terampil maka penulis melakukan pelaksanaan Bimbingan Belajar, Bimbingan belajar menurut Dewa ketut Suhardi mengatakan bahwa bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>11</sup>

Dengan ini Penulis akan menggunakan layanan bimbingan Belajar pada anak usia dini untuk membantu mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini dengan Metode Menggambar dan mewarnai karena ini juga merupakan bagian dari kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak-anak. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Eksperimentasi Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Metode Mewarnai Dan Menggambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini “

---

<sup>10</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)* Edisi Revisi Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h 150.

<sup>11</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta. 2013, h. 6

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terduga anak tersebut mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya
2. Diduga anak belum berkembang dalam bidang menggambar sesuai arahan.
3. Teridentifikasi anak yang belum bisa menirukan bentuk.
4. Terlihat anak belum berkembang dalam mengekspresikan diri dengan mewarnai
5. Teridentifikasi anak mulai berkembang dalam menggunting dan menempel gambar dengan baik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dari penulisan ini yaitu “Eksperimentasi Bimbingan Belajar melalui Metode Mewarnai Dan Menggambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak usia Dini .”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan permasalahannya yaitu, Apakah Bimbingan Belajar menggunakan Metode mewarnai & menggambar dapat Meningkatkan Motorik halus Pada Anak Usia Dini ?

## **E. Tujuan, Manfaat, dan Ruang Lingkup Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

#### **a. Tujuan Umum**

Untuk menerapkan dan mengembangkan Layanan Bimbingan Belajar dengan Metode mewarnai dan menggambar dalam meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .

#### **a. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui apakah Layanan Bimbingan Belajar menggunakan Metode Mewarnai dan menggambar dapat Meningkatkan dan Mengembangkan kemampuan Motorik Halus.

### **2. Manfaat Penulisan**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penulisan ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep Bimbingan dan Konseling dan teknik-teknik dalam Bimbingan Belajar, khususnya Metode Dalam Upaya Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penulisan ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi orang tua, guru PAUD, Guru Bimbingan dan Konseling dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan kemampuan motorik Halus Anak Usia Dini.

### 3. Ruang Lingkup Penulisan

#### a. Ruang lingkup ilmu

Penulisan ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Belajar.

#### b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penulisan ini adalah Memberikan layanan bimbingan belajar dengan metode mewarnai dan menggambar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yang dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini.

#### c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu anak usia dini yang teridentifikasi mengalami keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halusnya.

#### d. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah TK di RT/RW 003/003 Desa tanjung Harta.

#### e. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada masa libur Pandemi yaitu tanggal 15 juni 2020 sampai dengan 1 Juli 2020.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Bimbingan Belajar

##### a. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan untuk seorang individu maupun kelompok pada setiap usia agar mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, mengoptimalkan kemampuan diri sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, menanggung bebannya sendiri dan dapat menyesuaikan dirinya sendiri dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam bimbingan dan Konseling ada beberapa layanan salah satunya adalah layanan bimbingan belajar.

---

<sup>12</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, H.99.



**Menurut Skinner** Memberikan definisi belajar adalah “*Learning is a process of progressive behavior adaption*”, Yaitu bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif atau Belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku yang bersifat progresif. **Menurut W. Gulo** Pengertian belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif akan peningkatan antara stimulus dan respon yang tercipta melalui proses tingkah laku yang muncul, belajar dapat mengubah tingkah laku individu dalam berpikir bersikap, maupun berbuat. Dengan belajar kita juga bisa mengembangkan kemampuan dan potensi yang sudah seharusnya dikembangkan melalui proses belajar agar tercapainya perkembangan dengan maksimal.

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.<sup>14</sup> Bimbingan belajar menurut Dewa ketut Suhardi menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan proses

---

<sup>13</sup>Kartini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Rajawali Bina Aksara, Jakarta, 2003, H. 152

<sup>14</sup> Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. H. 195

bantuan yang diberikan individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tercapainya tujuan belajar secara optimal, bimbingan belajar adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tahapan proses perkembangan dengan baik dan optimal melalui proses belajar.

#### **b. Pengertian Bimbingan Belajar di AUD, Bimbingan dan Belajar Mengajar**

Menurut Nana Syaodih (2005:240), “banyak sekali kemungkinan masalah yang dihadapi disekolah, secara garis besar masalah itu dapat dikelompokkan atas tiga kelompok, yaitu masalah; pendidikan dan pengajaran, perencanaan karir atau pekerjaan dan sosial pribadi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta. 2013, Hal 6

<sup>16</sup> Syaodih, N. S, (2005), *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal 240

Sedangkan menurut W.S.Winkel, sekolah merupakan tempat yang membuka kesempatan yang luas untuk menawarkan pelayanan bimbingan; bagi banyak orang muda sekolah merupakan satu-satunya tempat untuk menghubungi seorang pembimbing. Maka tidak mengherankan pula kalau banyak Negara, Termasuk Indonesia, *bimbingan di sekolah* diberi prioritas dan paling dikembangkan. Pengembangan itu tampak jelas bila sekolah menyelenggarakan satu program bimbingan, yaitu sejumlah kegiatan bimbingan yang terencana dan terorganisir selama periode waktu tertentu.<sup>17</sup>

Beberapa pengertian mengenai bimbingan belajar disekolah menjelaskan bahwa perlunya bimbingan untuk peserta didik menghadapi masalahnya dalam keseharian. Permasalahan di PAUD, masih sangat minim ahli-ahli spesialis yang bergerak dalam bidang bimbingan dan konseling, Yaitu seseorang yang professional untuk membimbing anak yang bermasalah khususnya di TK/PAUD. Maka dari itu perlunya ada bimbingan belajar dalam membantu anak menyelesaikan masalahnya secara optimal dalam hal ini tugas perkembangan anak tercapai secara optimal dan ini membutuhkan bantuan ahli selain guru mengajar dalam membimbing anak.

---

<sup>17</sup> W. S, Winkel, (1985), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta; PT. Gramedia. Hal 21

### c. Konsep dan Teknik Bimbingan Belajar AUD

Konsep bimbingan. Menurut Syaodih, N, Bimbingan merupakan suatu program yang disediakan sekolah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan sekolah, merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan anak.<sup>18</sup>

Bimbingan dan Konseling diberikan dengan harapan tercapainya perkembangan anak secara optimal sesuai dengan usianya. Yang menyebabkan mengapa bimbingan dan konseling ini dapat mengoptimalkan pencapaian suatu perkembangan pada anak. Yang pertama bimbingan konseling menggunakan teknik-teknik bantuan individual dan kelompok kecil. Pengajaran yang berlangsung secara klasikal, jadi sulit memfokuskan perhatian kepada individu satu dengan yang lain yang berbeda sifat dan beragam maka kesempatan untuk memberikan bantuan secara individual yaitu diimbangi oleh bimbingan dan konseling dengan teknik-teknik individual dan kelompok kecil.

Kedua bimbingan dan konseling berusaha membantu anak dalam memahami dirinya, mengenal dan menunjukkan arah perkembangan dirinya, menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan serta mengatasi masalah yang dihadapinya.

Teknik Bimbingan Belajar

---

<sup>18</sup> Syaodih, N. S, (2005) *Landasan psikologis Proses Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosdakarya. Hal 223

Hampir semua bentuk teknik bimbingan dan konseling dapat digunakan dalam bimbingan belajar, hanya saja isinya difokuskan kepada kesulitan belajar dan kesulitan pelajaran. Teknik bimbingan ada dua macam yaitu Teknik individual dan teknik kelompok, dalam hal ini yang digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan salah satu anak maka menggunakan teknik individual yang artinya bimbingan individual adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (anak) dalam situasi individual dengan menyediakan waktu dan tempat yang cukup khusus.

#### **d. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini**

Pendidikan dalam lingkup Anak Usia Dini dalam masa Pra sekolah mencakup tujuan dan Fungsi Bimbingan, lingkup layanan BK di TK mengutamakan penekanan pada kegiatan berikut ini:

##### **a. Bimbingan Pribadi-Sosial**

Bimbingan Pribadi Sosial ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial, yaitu untuk mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sosial, dengan kata lain layanan ini untuk membantu anak dalam menyelesaikan masalah pribadinya dan juga sosialnya.

b. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan melalui kegiatan belajar sambil bermain yang mencakup pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan sikap dan perilaku.

c. Bimbingan karier

Bimbingan yang membantu anak dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi secara sederhana.<sup>19</sup>

e. **Tujuan Bimbingan Belajar**

Tohirin menjelaskan Tujuan Bimbingan Belajar adalah sebagai berikut: secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan peserta didik. Peserta didik yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan belajarnya. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat bertujuan

---

<sup>19</sup> Fiah, R. E. (2017). *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers.



agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta peserta didik dapat mandiri dalam belajar.<sup>20</sup>

Tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu peserta didik agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal. Diperjelas oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono<sup>21</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar secara umum yaitu membantu peserta didik agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal. Layanan bimbingan belajar juga diharapkan menjadi alternatif terbaik dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik baik itu kesulitan belajar maupun keterhambatan dalam perkembangannya.

Menurut Nana Syaodih bimbingan mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi pemahaman individu, yaitu membantu peserta didik di dalam pemahaman individu, baik individu dirinya ataupun orang lain.

---

<sup>20</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Edisi Revisi Grafindo Persada, Jakarta, 2011. Hal. 150

<sup>21</sup>Abu Ahmadi&Supriyono Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta. Hal. 111

- b. Fungsi pencegahan dan pengembangan, yaitu mencegah anak berkembang kearah negatif-destruktif dan mendorong anak untuk berkembang ke arah yang positif-konstruktif.
- c. Fungsi membantu memperbaiki penyesuaian diri, yaitu membantu peserta didik dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekitarnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat dari dua ahli mengenai fungsi bimbingan belajar dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar berfungsi untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi maupun social dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta berfungsi sebagai pemahaman diri sesuai dengan kecakapan bakat dan minat, bimbingan belajar bermanfaat untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan pendidikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>23</sup>

## **B. Metode Mewarnai dan Menggambar**

### **1. Pengertian Metode Mewarnai**

Dalam Pembelajaran terdapat berbagai cara untuk penyampaiannya seperti halnya dalam melaksanakan bimbingan belajar perlu juga adanya Metode yang bisa digunakan dalam membantu berjalannya dengan baik proses belajar mengajar, dalam hal ini metode mewarnai dan menggambar dapat menjadi alternatif pilihan dalam membantu

---

<sup>22</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003 Hal. 237

<sup>23</sup>Ibid H. 93

proses bimbingan belajar untuk peningkatan motorik Halus anak usia dini.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Menurut **M. Hasby Ashyidiqih** Metode Pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Menurut salamun Metode pembelajaran adalah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan Metode pembelajaran adalah komponen proses pembelajaran dan cara yang dilakukan agar efektif untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

Pendapat Olivia yang dikutip dari jurnal Afifah Hasni Mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni.<sup>25</sup>

Menurut guru kegiatan mewarnai juga dapat membantu mengembangkan motorik halus anak karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan anak hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sujiono, bahwa tujuan dari

---

<sup>24</sup> Akhmad Sudrajat, 2008 *pengertian pendekatan, strategi metode, teeknik, dan model pembelajaran . hal. 176*

<sup>25</sup>Hasni, A. (2007). *Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Mewarnai Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Jurnalpendidikan Anak Usia Diniedisi6 Tahun Ke-6 , 612.*

kegiatan mewarnai adalah melatih menggerakkan pergelangan tangan. Dalam kegiatan mewarnai yang berhubungan dengan motorik halus, aspek yang menjadi penilaian adalah kerapian anak, karena dalam kegiatan ini anak diminta untuk mewarnai gambar dengan pensil warna atau crayon secara tepat tanpa keluar dari garis pada gambar dan hasilnya bersih. Manfaat yang didapat siswa saat kegiatan mewarnai yaitu, melatih anak mengenal aneka warna dan memilih kombinasi warna, merangsang daya imajinasi dan kreativitasnya, serta melatih konsentrasi.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar adalah suatu kegiatan memberikan warna pada suatu bidang yang memiliki bentuk baik orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya dengan menggunakan pewarna baik spidol, pensil warna, pewarna makanan dan warna lainnya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu melalui kegiatan mewarnai gambar sepertimana dikatakan oleh Adi D. Tilong bahwa kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat pendidikan untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan.<sup>26</sup>

Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, terutama kemampuan imajinasinya. Sama halnya dengan menggambar, kegiatan yang satu ini pun sangat menyenangkan bagi anak-anak dari semua kelompok usia. Bahkan,

---

<sup>26</sup>Di D. Tilong, 49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan Dan Kiri Anak, Yogyakarta, Laksana, 2016, Hal. 78.

kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan.<sup>27</sup>

a. Manfaat kegiatan mewarnai gambar

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh anak dari kegiatan ini:

- a) Dengan mewarnai, anak akan mengenal warna-warna yang berbeda.
- b) Membantu perkembangan psikologi anak.
- c) Mengasah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.
- d) Melatih konsentrasi, ketekunan, dan kesabaran anak.
- e) Anak juga bisa mengenali berbagai objek (bentuk gambar) yang ia warnai.
- f) Imajinasi dan kreativitas anak menjadi terasah.<sup>28</sup>

## 2. Pengertian Metode menggambar

Menggambar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, merupakan kegiatan meniru, orang, binatang, dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil atau alat lainnya pada sebuah kertas. Akan tetapi, hasil dari kegiatan seni yang satu ini tidak hanya soal tiru-meniru suatu obyek. Sebuah gambar dapat menyampaikan apa yang dirasakan oleh sang pembuat gambar. Kita dapat melihat bagaimana kondisi emosi seseorang lewat gambar yang dibuatnya.

<sup>27</sup>[Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/12649/7/7.%20bab%20ii\\_2018299pgmi.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/12649/7/7.%20bab%20ii_2018299pgmi.Pdf)

<sup>28</sup> Ibid Adi D Tilong, H. 78-79.

Jean Auguste Dominique Ingres Menurutnya bahwa menggambar adalah kejujuran dari seni itu sendiri, tidak hanya sekedar meniru kontur gambar, tidak sekedar berisikan kumpulan garis gambar dari ekspresi, bentuk terdalam, rancangan dan juga model intinya bahwa menggambar adalah ekspresi jiwa dari sisi paling dalam seorang seniman gambar.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa menggambar merupakan aktivitas fisik yang berbentuk seni dan berupa meniru bentuk baik itu orang binatang dan sebagainya dengan menggunakan alat-alat sebagai berikut yaitu pensil grafit, pena dan tinta, kuas, pensil warna lilin, krayon, arang, kapur, pastel, berbagai jenis penghapus, spidol, styluses, berbagai logam seperti silver point dan gambar elektronik.

### **C. Motorik Halus**

#### **1. Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Contoh gerakan motorik halus adalah: gerakan mengambil sebuah benda dengan ibu jari

dan telunjuk tangan, menggunting, menyetir, mobil, menulis, menjahit, menggambar dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Menurut Trube pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancingkan.<sup>30</sup>

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.<sup>31</sup>

Sumantri mengatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.<sup>32</sup>

Hal yang senada dikemukakan oleh Yudha dan Rutyanto yang dikutip oleh Imam Musbikin, menyatakan bahwa motorik halus adalah

---

<sup>29</sup> Nilawati Tadjudin, *Meneropong perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Herya Media, 2014) Hal.28.

<sup>30</sup> Sri Widayati, *Panduan Dasar Melipat Kertas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) Hal.2

<sup>31</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008) Hal. 72

<sup>32</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2005) Hal. 143



kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti: menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.<sup>33</sup>

Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, mengemukakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Karena motorik Halus hanya menggunakan gerakan bagian tubuh tertentu maka ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, sertamenganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

---

<sup>33</sup> Imam Musbikin, *Tumbuh Kembang Anak*, (Djogyakarta: Flash Book, 2012) H.75

<sup>34</sup> Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Adiktama, 2001) Hal.34-35.

#### D. Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia tiga tahun anak sudah mulai bisa berjalan dengan baik, dan sekitar usia empat tahun anak hampir menguasai cara belajar orang dewasa. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu, motorik kasar dan halus.<sup>35</sup>

#### E. Perkembangan Motorik halus

Motorik halus yang terfokus pada perkembangan jari telunjuk dan ibu jari memiliki kemampuan yang terus berkembang setelah diasah. Hal ini seperti diungkapkan oleh wiyani sebagai berikut ini.

##### a. Menggenggam

Kemampuan menggenggam anak semakin membaik. Kemampuan dasar menggenggam ini terdiri dari dua jenis, yaitu.

##### a). *Palmer grasping*

Pada anak usia 1,5 tahun mereka akan menggenggam dengan cara menggunakan telapak tangannya. Anak cenderung akan merasa nyaman pada saat memegang benda. Kita sering melihat anak menmungut benda-benda kecil seperti kacang-kacangan menggunakan telapak tangan. Untuk melatih motorik halusnya anak dapat menggunakan benda-benda yang lebih

---

<sup>35</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) Hal.184-185.

besar. Pendidik dapat mulai memberikan kesempatan pada anak untuk memegang benda seperti pirin dan mangkok. Benda-benda ini sebaiknya yang berbentuk cekung dan nada penahan piringnya.

*b). Pincer grasping*

Perkembangan motorik halus anak yang semakin baik membuatnya tidak lagi memegang dengan menggunakan telapak tangan. Anak mulai menggenggam dengan menjepit benda-benda dengan menggunakan jari-jarinya. Anak dapat memegang sendok ketika makan ataupun memegang benda seperti pensil dan bolpoin. Anakpun kadang mulai mengambangkan diri dengan melakukan corat-coret di kertas atau tembok. Aktivitas yang seperti ini dapat meningkatkan kemampuan motorik dan kognisi anak.

a. Memegang

Seorang anak dapat memegang baik benda kecil maupun benda besar. Semakin baik perkembangan motorik halus anak, anak semakin baik dalam berkoordinasi untuk memegang benda-benda yang ukurannya lebih kecil.

b. Merobek

Perkembangan keterampilan ini menggunakan koordinasi antara ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan dua jari ini sangat dibutuhkan untuk melakukan keterampilan ini.

c. Menggunting

Perkembangan motorik halus akan semakin baik apabila terus diasah. Kemampuan dalam menggunting semakin baik jika anak sering berlatih. Semakin sering berlatih kemampuan anak dalam menggunting akan semakin kompleks.<sup>36</sup>

Kemudian koordinasi antara mata dan tangan mempunyai dua aspek yaitu kemampuan untuk menolong diri sendiri dan kemampuan untuk pembelajaran. Kedua kemampuan ini perlu selalu diasah karena kemampuan motorik pada dasarnya melibatkan koordinasi mata dan tangan anak.<sup>37</sup>

Sedangkan berdasarkan acuan penyusunan kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam perkembangan motorik halus anak, yakni:

- a. Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencoret-corei dengan alat tulis
- b. Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu
- c. Memakai dan melepas sepatu berperekat/tanpa tali
- d. Memakai dan melepas kaos kaki
- e. Memutar pegangan pintu
- f. Memutar tutup botol
- g. Melepas kancing jepret

---

<sup>36</sup> Ardy Wiyani Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media) 2014, H. 32

<sup>37</sup> Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010) H.135-137.

- h. Mengancingkan/membuka Velcro dan resleting (misalnya pada tas)
- i. Melepas celana dan baju sederhana
- j. Membangun menara dari 4-8 balok
- k. Memegang pensil/krayon besar
- l. Mengaduk dengan sendok kedalam cangkir
- m. Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan
- n. Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri
- o. Memegang gunting dan mulai memotong kertas
- p. Menggulung, menguleni, dan menarik adonan atau tanah liat.<sup>38</sup>

#### **F. Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun**

Dalam pengenalan kemampuan motorik halus pada anak harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing usia anak. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, Lingkup perkembangan motorik dalam bidang motorik halus. Adapun tingkat pencapaian perkembangan adalah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum Paud*, (Jakarta, Depdiknas, 2010)  
Hal.14

- a. Menggambar sesuai gagasannya.
- b. Meniru bentuk.
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- d. Menggunakan alat tulis dengan benar.
- e. Menggunting sesuai dengan pola.
- f. Menempel gambar dengan tepat.
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.<sup>39</sup>

#### **D. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Selain itu, konsep operasional dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur, dan dilaksanakan penelitian dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun variabel yang dioperasionalkan adalah sebagai berikut Bimbingan Belajar dengan Metode Mewarnai dan menggambar (variabel X) dan Meningkatkan keterampilan Motorik Halus Anak usia dini (variabel Y). Untuk kegiatan Bimbingan Belajar dengan Mewarnai dan menggambar (variabel X) digunakan indikator-

---

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 58 tahun 2009, Lingkup Perkembangan Motorik dalam Bidang Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.

indikator sebagai berikut : 1. Menggambar sesuai arahan, meniru bentuk, 2. menggunakan alat untuk tulis seperti pensil warna, spidol warna, crayon, dan alat warna lainnya dengan baik dan benar, 3. Mengekspresikan gerakan tangan dengan benar saat mewarnai. 4. Menggunting dan menempel dengan benar sesuai perintah. Sedangkan motorik halus (variabel Y) indikatornya adalah kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

#### **E. Penelitian Relevan**

Adapun penelitian relevan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Siti Endang Susilowati “Mewarnai Gambar Dapat Meningkatkan Kemampuan motorik Halus Pada Anak Kelompok B Tk Pertiwibergolo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari hasil analisis pembelajaran motorik halus anak dengan mewarnai gambar, Pada tahap siklus I rata-rata keberhasilan sebesar 69% yang berarti kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. dan pada tahap siklus II terjadi peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 84% yang berarti kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nurul Fadhillah dengan



judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambang lipuro Bantul” menunjukkan sebuah hasil bahwa adanya peningkatan persentase dari pemerian tindakan dari siklus 1 hingga ke siklus 2 Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda dan anak-anak merasa kesulitan karena 3 stimulasi diberikan sekaligus sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 3,65% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 11,72% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.<sup>40</sup>

Penelitian yang relevan berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afifah Hasni yang mengangkat sebuah judul “Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Mewarnai Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo”. Diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai pada Kelompok B TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori baik. Setiap TK

---

<sup>40</sup>Hasni, A. (2007). *Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Mewarnai Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal pendidikan Anak Usia Dini edisi 6 Tahun Ke-6 , 612.

Nurul . F. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukunbambang lipuro Bantul.

memiliki persentase yang berbeda-beda dalam keterampilan motorik halus. TK Aisyiyah Wonorejo sebesar 74,30%, TK Aisyiyah Jatirejo sebesar 75,83%, dan TK Aisyiyah Mojosari sebesar 72,50%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai di TK Segugus Madania Kecamatan Polokarto termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor sebanyak 314 atau 74,05% dari skor maksimum 424. Keterampilan motorik halus tersebut mencakup aspek kerapian dan kelentukan jari anak kecepatan dan kemandirian dalam kegiatan mewarnai.

Penelitian relevan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Surasmi yang berjudul “Peranan Metode Pemberian Tugas Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di Kelompok Tk Jaya Kumara Desa Balinggi Jati” dalam Penelitian ini Metode mewarnai yang menjadi rujukan penulis dalam melaksanakan penelitian. Meningkatnya kreativitas anak, khususnya pada aspek kesesuaian warna melalui penggunaan Metode pemberian tugas mewarnai gambar, dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif mengenai kreativitas anak, yaitu dari 26 anak didik di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati dengan aspek kombinasi warna, terdapat 20 anak (80%) dalam kategori Baik, ada 4 anak (16%) dalam kategori Cukup, dan ada 1 anak (4%) dalam kategori Kurang. Dalam hal ini, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat kreativitas anak dalam aspek kombinasi warna melalui bantuan penggunaan Metode

pemberian tugas mewarnai gambar.

Adapun perbedaan yang ada dari penelitian relevan terdahulu dengan penelitian yang kini sedang penulis lakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siti Endang Susilowati, pada penelitiannya ia ingin membuktikan bahwasannya meningkatkan keterampilan motorik Halus anak usia dini dapat ditingkatkan melalui mewarnai, dengan jenis penelitian penelitian Tindakan Kelas yang dilakukandalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua akali pertemuan., sedangkan pada penelitian yang kini sedang penulis lakukan, penulis ingin mengetahui apakah Penerapan mewarnai dan menggambar melalui bimbingan belajar dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan Motorik Halus anak usia dinidan jenis penelitiannya menggunakan *Quasi Exsperiment Desaign*.

Penelitian berikutnya yang diteliti oleh Nurul Fadhilah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul” hampir sama perbedaannya dengan penelitian Siti Endang, pada penelitian ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan mewarnai selain itu dalam menganalisis data Fitra menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase., hampir sama dengan penelitian yang kini sedang dilakukan yaitu menggunakan analisis data kuantitatif.

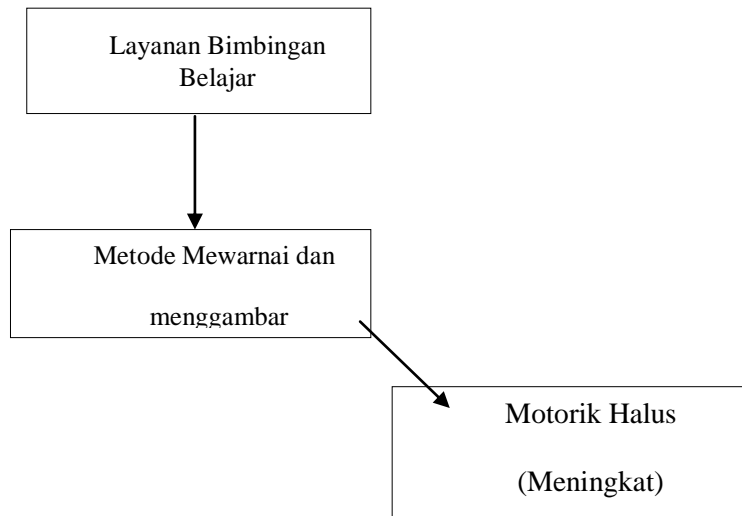
Penelitian relevan yang berikutnya yaitu oleh Afifah Hasni yang mengangkat sebuah judul “Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Mewarnai Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo””. Perbedaannya terlihat bahwa afifah melaksanakan layanan dalam memperhatikan keterampilan motorik halus pada anak usia dini apakah sudah berkembang baik atau belum sedangkan pada penelitian ini ingin memberikan peningkatan pada anak yang belum berkembang dengan baik motorik halusnya dengan menggunakan Metode mewarnai dan menggambar.

Penelitian relevan berikutnya yaitu oleh Ni Nyoman Ayu Surasmi yang berjudul “Peranan Metode Pemberian Tugas Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di Kelompokb Tk Jaya Kumara Desa Balinggi Jati” pada penelitian ini penulis melakukan pemberian tugas dengan Metode mewarnai dalam meningkatkan keterampilan kreativitas sedangkan pada penelitian kali ini akan melakukan dengan Metode mewarnai dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini.

## **F. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen/bebas dan variable dependen/terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan Bimbingan Belajar dengan Metode mewarnai dan Menggambar dan variabel terikat nya adalah keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini yaitu:



**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian yang penulis kemukakan yaitu “Bimbingan Belajar menggunakan Metode Mewarnai dan Menggambar dapat diterapkan dalam meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini”

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Pt Rineka Cipta. Hal. 111
- Adi D. Tilog, 49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan Dan Kiri Anak, Yogyakarta, Laksana, 2016, Hal. 78.
- Akhmad Sudrajat, 2008 *pengertian pendekatan, strategi metode, teeknik, dan model pembelajaran . hal. 176*
- Andang Ismail. 2009. Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta : Pilar Media
- Ardy Wiyani Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.* (Yogyakarta:Gava Media) 2014, H. 32
- As'adi Muhammad (2010), *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak.* Hal-47
- Dewa, Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah,* Rineka Cipta, Jakarta. 2013, h. 6
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta. H. 195
- Hasni, A. (2007). *Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Mewarnai Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Segugus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.* Jurnal pendidikan Anak Usia Dini edisi 6 Tahun Ke-6 , 612.
- Imam Musbikin, *Tumbuh Kembang Anak,* (Djogyakarta: Flash Book, 2012) H.75
- Indah, (2016). Jurnal CARE Volume 03 Nomor 2 Januari 2016 PG PAUD IKIP PGRI MADIUN *perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiundan Implikasinya Pada Layanan Konseling.* Jurnal CARE Volume 03 Nomor 2 Januari 2016 PG PAUD IKIP PGRI MADIUN , 1-2.
- J. sunanto (2005) *pengantar penelitian dengan subyek tunggal* (hlm 59)

- Kartini      Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Rajawali Bina Aksara, Jakarta, 2003, H. 152
- Martinis     Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010) H.135-137.
- Nilawati     Tadjudin, *Meneropong perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*.(Jakarta: Herya Media, 2014) Hal.28.
- Nurul . F.    (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnaidi Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukunbambang lipuro Bantul.
- Prayitno,    Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, H.99.
- Rizqia        NR (2018) Repository.upi.edu *pengaruh modifikasi pembelajaran jasmani terhadap peningkatan partisipasi siswa berkebutuhan khusus dikelas inklusi*
- Rosidah,     *Reformasi Pendidikan Menuju Masa Depan Pembangunan Bangsa* , (yogyakarta) hal. 74
- Samsudin,   *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008) Hal. 72
- Santoso,     2007 Santoso S., (2006). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Menuju Anak yang Sehat dan Cerdas Melalui Permainan. Jurnal Pendidikan Penabur. Tahun V (7) hlm 29
- Santrock,    Jonh W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. H 216
- Sri            Widayati, *Panduan Dasar Melipat Kertas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) Hal.2
- Sugiyono,    *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2014).hal.2
- Sumantri,    *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2005) Hal. 143
- Sunanto      Juang (2005) *pengantar penelitian dengan subyek tunggal* (hlm94)



- Sunanto, Juang dkk, *Pengantar Penelitian Desain Subjek Tunggal*, (Bandung: UPI Press,2005),h.112.
- Syaodih, N. S, (2005), *Landasan Psikologis Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya*, Hal 240
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)* Edisi Revisi Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h 150.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Edisi Revisi Grafindo Persada, Jakarta,2011. Hal. 150
- Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Adiktama, 2001) Hal.34-35.
- W. S, Winkel, (1985), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta; PT. Gramedia. Hal 21
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) Hal.184-185.

